
HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MENYUSUN *MOTOR SKILLS* *BLOK INTERLOCKING SYTEM (MOBIS)* DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Yulianti Nurtiarasani^{1*}, Teti Ratnasih², Syam'iyah³

^{1*} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

yuliantinprab@gmail.com, tetiratnasih@uinsgd.ac.id, ade.syamiyah@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 11-Oktober-2022

Disetujui : 29-November-2022

ABSTRAK

Abstract : *The shape of the gap between the activity of composing the car and the fine motor skills of the AUD. The research aims are 1) composing activities (Mobis); 2) AUD fine motor skills; 3) the relationship between composing mobis activities and fine motor skills. Quantitative method through the type of correlational research. The population subject is 17 students. Data techniques with observation, interviews, documentation, Spearman rank correlation analysis. The results show that the activity of compiling mobis, which is obtained at a value of 45.2 points, can be said to be underdeveloped. And for AUD fine motor skills, the average score is 38.2 in the failed category. The relationship between these two variables is that there is no relationship between the activity of composing the car between the fine motor skills of the AUD. This is shown by the correlation coefficient (r) of (-0.78) in the very low category. And shown by the results of the price hypothesis t count of -7.58 and t table with db = 15 significant 5% 2.13. So, Ho is accepted and Ha is rejected, in other words there is no significant relationship between the AUD fine motor skills in Group B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung.*

Kata Kunci :

Mobis, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstrak: Bentuk kesenjangan antara kegiatan menyusun mobis dengan kemampuan motorik halus AUD. Penelitian bertujuan 1) kegiatan menyusun (Mobis); 2) kemampuan motorik halus AUD; 3) hubungan antara kegiatan menyusun mobis dengan kemampuan motorik halus. Metode Kuantitatif melalui dengan jenis penelitian korelasional. Subjek populasi jumlah 17 peserta didik. Teknik data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis korelasi *spearman rank*. Hasil menunjukkan kegiatan menyusun *mobis* yaitu diperoleh pada nilai sebesar 45,2 angka bisa dikatakan belum berkembang. Dan untuk kemampuan motorik halus AUD pada nilai rata-rata 38,2 angka kategori gagal. Hubungan kedua variabel ini adalah tidak ada hubungan antara kegiatan menyusun *mobis* antara kemampuan motorik halus AUD. Hal tersebut ditunjukkan koefisiensi korelasi (r) sebesar (-0,78) angka kategori sangat rendah. Dan ditunjukkan oleh hasil hipotesis harga t hitung sebesar -7,58 dan t tabel dengan db = 15 signifikan 5% 2,13. Maka, Ho diterima dan Ha ditolak dengan kata lain kegiatan menyusun mobis tidak ada hubungan signifikan antara kemampuan motorik halus AUD di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah rencana agar membentuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri agar kekuatan keagamaan, pendendalian diri, dan keterampilan diri, masyarakat bangsa, dan Negara. Menurut Agnaita. (2017) mengemukakan bahwa pendidikan yaitu proses manusia mengembangkan diri, dapat menghadapi perbedaan, Pendidikan memberi kesempatan luas pada anak didik untuk tumbuh kembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pendidikan anak usia dini dalam permendiknas 58 tahun 2009 meliputi aspek perkembangan (1) moral agama; (2) motorik kasar halus; (3) kecerdasan; (4) bahasa; (5) sosial emosi; (6) seni (Sholehuddin, 2000; Suyanto, 2005) . Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan kepada penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Montessori mengemukakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), dimana anak mulai peka untuk menerima berbagairangsangan pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja (Hurlock,1990 : Hartati, 2005). Pada masa peka inilah pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak tiap merespon dan mewujudkan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Sujiono, 2014: 20). Oleh karena itu, masa ini merupakan masa yang cocok untuk diberikan berbagai stimulus agar anak dapat mengembangkan segala potensi serta membangun pengetahuannya dengan menggunakan mainan konstruksi yang edukatif yaitu *Motor Skills Blok Interlocking System*.

Mobis ialah mainan kontruksi edukatif agar menyeimbangkan kemampuan motorik halus anak. Mobis untuk penyeimbang antara teknologi dengan perkembangan anak kemampuan motorik halus, konsentrasi dan kreativitas anak serta menjadikan anak lebih cerdas, kreatif, dan imajinasi (Arif. 2019."Mobis". *Hasil Wawancara Pribadi*: 28 Desember 2019). *Motor Skills Blok Interlocking System* selain berfungsi untuk melatih motorik halus. Mobis juga berfungsi otak kanan pada anak yang berkaitan dengan kreativitas dan imajinasi pada anak, secara tidak langsung anak belajar proses atau tahapan, kesabaran, dan percaya diri, mendukung anak untuk menjadi cerdas, kreatif, konsentrasi, serta untuk mengimbangi ketergantungan anak pada gadget (Arif. 2019."Mobis". *Hasil Wawancara Pribadi*: 28 Desember 2019).

Motorik halus ialah otot kecil dan masih memerlukan koordinasi tangan, keterampilan memanfaatkan alat untuk melakukan sesuatu (Sumantri, 2005 ; Mulyasa, 2017). Strategi dalam keterampilan motorik halus anak dapat memahami karakteristik dan tujuan pendidikan serta pembelajarannya. tujuh capaian aspek perkembangan kemampuan motorik halus usia lima sampai enam tahun atau Kelompok B. Perkembangan perlu dilatih diantaranya (1) menggambar; (2) meniru bentuk; (3) ekspolasi semua; (4) memakai alat tulis baik; (5) memakai gunting mengikuti alur; (6) menempel secara baik; (7) ekspresikan melalui gambar (Sukintaka, 2001 ; Rosmala, 2005 ; Rudyanto, 2005 ; Nurlina, 2019;). Perkembangan kemampuan motorik halus ini, media yang bisa menunjang pembelajaran menggunakan *Motor Skills Blok Interlocking System*. Penggunaan media tersebut dikatakan bisa mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kedua tangan, gerakan tubuh, dan lain sebagainya. Hasil pengamatan terdahulu di lapangan

kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung, kemampuan motorik halus belum optimal dengan STPPA dalam hal memasang dan membuka atau membongkar komponen *Motor Skills Blok Interlocking System*. Dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus ini, salah satu media yang dapat menunjang menggunakan mobilis (*Motor Skills Blok Interlocking System*). Penggunaan media tersebut diasumsikan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan dan gerakan anggota tubuh.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Kota Bandung, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Kemampuan motorik yang perlu diperhatikan yaitu motorik halus dalam hal memasang dan membuka atau membongkar komponen mobilis (*Motor Skills Blok Interlocking System*). Maka, dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan yaitu sebagai berikut : (1) kemampuan motorik halus anak usia dini masih banyak yang belum berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam hal memasang satu persatu komponen mobilis membuka atau membongkar komponen mobilis, dan (2) kemampuan motorik halus anak belum optimal dalam hal memasang satu persatu komponen mobilis (*Motor Skills Blok Interlocking System*), membuka atau membongkar komponen mobilis (*Motor Skills Blok Interlocking System*).

Tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan menyusun *Motor Skill Blok Interlocking System* anak usia dini, untuk mengetahui kemampuan motorik anak usia dini, untuk mengetahui hubungan antara kegiatan menyusun *Motor Skill Blok Interlocking System* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode survey yang menghubungkan analisis korelasional dalam penelitian kuantitatif mengetahui korelasi dan tingkat antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya upaya yang mempengaruhi variabel sehingga tidak terjadi adanya manipulasi variabel (Feankal dan wallen, 2008:328). Tiga karakteristik penelitian kuantitatif meliputi (1) penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen. (2) memungkinkan variabel di ukur secara insensitif dalam setting (lingkungan) nyata. (3) memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan (Suryabrata, 2010; Sugiyono, 2011) . Subjek populasi penelitian pada Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Ajaran 2019/2020 sebanyak 17 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik data memakai cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode korelasi *spearman rank*. Indikator dalam menyusun mobilis (*Motor Skills Blok Interlocking System*) diantaranya melatih (1) kreativitas dan imajinasi anak (2) melatih tahapan kesabaran dan percaya diri anak, (3) kreatif dan konsentrasi. Indikator ini di kombinasikan pada kemampuan motorik halus anak meliputi meniru bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerak yang rumit, mengoptimalkan penggunaan otot tangan dan jari.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan menurut Hayati, (2014) meliputi (1) Analisis parsial, digunakan menganalisa data temuan yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan dan digeneralisasikan. Hal ini diinterpretasikan dengan menghitung rata-rata variabel X dan Y. Kemudian, menyusun tabel distribusi frekuensi dalam menentukan data tertinggi (X_t),

menentukan data terendah (X_r), menentukan rentang (R), menentukan kelas internal (K), Menentukan panjang kelas (P) dengan menggunakan rumus untuk menemukan data secara realibilitas. (2) Uji normalitas melalui langkah-langkah nilai rata-rata, menentukan standart deviasi (SD), membuat tabel observasi dan ekspektasi, membuat chi kuadrat (X^2), mencari derajat kebebasan (db), menentukan chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%, menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga chi kuadrat hitung (X^{2h}) dengan chi kuadrat tabel (X^{2t}) dengan menggunakan rumus dari beberapa item yang dibutuhkan. (3) Analisis korelasi, langkah-langkah meliputi uji linieritas regresi variabel X dan variabel Y. (4) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi produk moment apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresi secara linier. (5) uji hipotesis, adapun langkah-langkah meliputi menentukan t hitung, mencari derajat kebebasan, mencari nilai t tabel dengan kebebasan (db) pada taraf signifikan 5%, mennguji hipotesis t hitung $\geq t$ tabel atau t hitung $\leq t$ tabel, menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus, (6) menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria penilaian keberhasilan 75% dikategorikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin, Peneliti mengambil data observasi 17 anak di kelompok B2 RA Mukhlisina Lahuddin Bandung tentang kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) memperoleh nilai rata-rata 45,2. Angka ini dalam interval 0 – 49 kategori gagal. Pada tingkat pencapaian perkembangan AUD hasil tersebut kategori BB (Belum Berkembang). Walaupun sebagian anak ada yang masih belum antusias dalam kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) tetapi kegiatan berlangsung lancar dan diikuti oleh anak dari awal sampai akhir. Dari kegiatan menyusun Mobis anak dapat optimal mengerakkan otot tangan, imajinasi anak, dan kreativitas anak.

Kegiatan menyusun Mobis dapat membantu anak meningkatkan kemampuan motorik khususnya dalam motorik halus anak. Kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) anak dapat meningkatkan kecepatan tangan dan gerakan mata, dan memfungsikan otot kecil contohnya gerakan jari tangan. Berdasarkan memaparan ini disimpulkan bahwa kegiatan menyusun Mobis Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung berada pada kategori gagal dengan rentang interval 0 – 49, mengapa demikian karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti tidak tertariknya anak dengan media mobis tersebut, faktor lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Analisis parsial pada setiap item indikator meliputi melatih kreativitas dan imajinasi anak dengan data rata-rata setelah dilakukan perhitungan melalui rumus sejumlah 83 dapat dikategorikan sangat baik. Kemudian, melatih tahapan, kesabatan dan percaya diri hasil data yang diperoleh dengan nilai rata-rata 75 dapat dikategorikan baik. Sedangkan, pada indikator kreativitas dan konsentrasi memperoleh hasil sejumlah 75 dapat dikategorikan baik. Adapun hasil Interpretasi variabel X berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.8, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan Menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System Mobis*)

Kelas Interval	F	X	FX	FX ²
12-14	7	13	91	8281
15-17	0	16	0	0
18-20	2	19	38	1444
21-23	1	22	22	484
24-26	7	25	175	30625
Jumlah	N=17		$\sum FX = 326$	$\sum FX^2 = 40834$

Kemampuan Motorik Halus AUD Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin, analisis peneliti lakukan dengan cara observasi pada 17 anak ke kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung mengenai motorik halus anak dengan nilai rata-rata 38,2. Angka ini pada interval 0 – 49 kategori gagal pada capaian perkembangan anak kategori BB (Belum Berkembang). Hasil penelitian anak mempunyai kemampuan motorik halus secara baik tetapi ada anak yang belum optimal dalam kemampuan motorik halus.

Pendapat (Rusli, 1988: 96), kemampuan motorik merupakan kemampuan semua orang dalam gerak secara besar atau suatu kemampuan umum yang berkesinambungan dengan berbagai keterampilan. Sedangkan kemampuan motorik halus : kemampuan hubungan dengan fisik menggunakan otot kecil dan koordinasi mata, tangan. Kemampuan motorik harus dilatih dengan berkegiatan contohnya puzzle, membuat garis, dan menjahit. (Sujiono, 2008: 13). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan kemampuan motorik halus AUD kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung kategori gagal rentang interval 0 – 49. Adapun indikator dari variabel Y terdiri dari 3 aspek meliputi meniru bentuk dengan pemerolehan hasil rata-rata 80 dikategorikan sangat baik. Kemudian, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit memperoleh hasil rata-rata 78 dikategorikan sangat baik, Adapun hasil interpretasi variabel Y berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.8, sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini)

Kelas Interval	F	X	FX	FX ²
14-16	7	15	105	11025
17-19	0	18	0	0
20-22	3	21	63	3969
23-25	0	24	0	0
26-28	7	27	189	35721
Jumlah	N=17		$\Sigma FX = 357$	$\Sigma FX^2 = 50715$

Hubungan Kegiatan Menyusun Mobis (*Motor Skills Blok Interlocking System*) dengan Kemampuan Motorik Halus AUD Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin, untuk mengetahui hubungan kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) dengan kemampuan motorik halus AUD, melalui normalitas dan linieritas. Dalam uji normalitas perhitungan chi kuadrat diperoleh mean = 19,1 ; dan standar deviasi = 2,8 ; nilai chi kuadrat (X^2) hitung = 53,49 ; dan chi kuadrat (X^2) tabel = 9,48 dengan db = 4 signifikan 5%. (X^2) hitung = 53,49 lebih besar dari (X^2) tabel = 9,48, maka kegiatan menyusun mobis (*Motor Skills Blok Interlocking System*) tidak normal. Uji normalitas variabel Y (Kemampuan Motorik Halus AUD) nilai mean = 2 ; standar deviasi = 3,1 ; chi kuadrat (X^2) hitung = 16667,4 ; dan chi kuadrat (X^2) tabel = 9,48 dengan db signifikan 5%. Jika (X^2) hitung = 16667,4 lebih besar dari (X^2) tabel = 9,48 maka data motorik halus AUD tidak normal.

Hasil korelasi menggunakan Rank Spearman koefisien korelasi kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) dengan kemampuan motorik halus AUD (-0,78), ini interval 0,000 – 0,199 sangat rendah. Dibuktikan juga dari pengujian hipotesis harga t hitung -7,58 t tabel dengan db = 15 signifikan 5% 2,13. Maka, kesimpulan t hitung = -7,52 < t tabel = 2,13 diinterpretasikan Ho diterima dan Ha ditolak. Atau dapat diartikan bahwa kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) tidak mempunyai hubungan signifikan. Maka, hasil tinggi rendahnya koefisiensi adalah kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) memberikan perubahan sebesar 37% kemampuan motorik halus AUD RA Mukhlisina Lahuddin Bandung, sedangkan 63% kemampuan motorik halus AUD dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Kegiatan Menyusun *Motor Skills Blok*

Interlocking System (Mobis) Dengan Kemampuan Motorik Halus AUD” tidak ada hubungan karena media Mobis tersebut. setiap anak tidak mempunyai media Mobis dirumahnya, dan faktor lingkungan kurang mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian disimpulkan jika tidak ada hubungan kuat antara kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) dengan kemampuan motorik halus AUD Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung dengan rincian dibawah ini: *Pertama*, Kegiatan menyusun Mobis RA Mukhlisina Lahuddin Bandung berada pada interval 0 – 49 kategori gagal atau bisa disebut dengan perkembangan yang belum berkembang karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan gagal seperti tidak ada rasa tertarik nya anak pada media Mobis tersebut dan sebagainya. *Kedua*, Kemampuan motorik halus AUD kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung berada pada interval 0 – 49 kategori gagal atau bisa dikatakan dengan belum berkembang. Artinya kemampuan mototikhalus AUD di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung sangat kurang atau bisa dikatakan belum berkembang. *Ketiga*, Hubungan antara kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) dengan kemampuan motorik halus diperoleh $-0,78$ dan termasuk rendah dan interval $0,000 - 0,199$. Kemudian, uji signifikan memperoleh $t_{hitung} = -7,58$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,13$ maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* (Mobis) tidak ada hubungan dengan kemampuan motorik halus AUD Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnaita. (2017). *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 Kajian Konsep Perkembangan Anak. Al-Athfal*, 219-234.
- Frankel, J.P. & Wallen, N.E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York : Mc.Graw-Hill Companies.Inc.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* . Jakarta: DiktiDepdiknas .
- Hayati, T. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan* . Bandung: CV InsanMandiri.
- Hurlock, E. (1990). *Perkembangan Anak (Alih bahasa: Meitarasi Tjiandrasadan Muslichah Zakarsih)*. Jakarta : Erlangga .
- Mulyasa. (2017). *Staregi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlina, I. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kokoru di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kampus Cibiru (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rosmala, D. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rudyanto, Y. M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sholehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Prasekolah* . Bandung: Fakulka Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Afabeta.

Sujiono, dkk., (2014). *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Elsa Grafika.

Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Rajawali Pers.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.